

PENGARUH PELATIHAN BAHASA ARAB OTAK KANAN TERHADAP PENINGKATAN MAHARAH QIRO'AH KELAS 12A MAN 1 PEKANBARU

Mohd. Ghufuran Ramadhan¹, Abdul Halim Hasibuan², Hakmi Wahyudi³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ghufuranseven@gmail.com¹, hasbyhalim489@gmail.com², midarelhakim1983@uin-suska.ac.id³

Abstrak: Pelatihan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada bidang tertentu dengan cara-cara tertentu. Pelatihan bahasa Arab otak kanan adalah program pembelajaran yang mengutamakan penggunaan otak kanan sebagai sarana pembelajarannya, Tetapi pelatihan ini masih jarang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pelatihan bahasa Arab otak kanan terhadap peningkatan kemampuan qiro'ah peserta didik kelas 12A MAN 1 Pekanbaru. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pelatihan Bahasa Arab otak kanan mengambil peran penting dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan maharoh qiro'ahnya, karena mengembangkan daya ilustrasi dan imajinasi mereka sehingga memudahkan mereka dalam memilih i'rab yang tepat sehingga membaca harakat teks Bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah Bahasa Arab.

Kata kunci: Pelatihan, Otak Kanan, Maharah Qiroah.

Abstract: Training is an effort made to improve abilities in certain fields in certain ways. Right-brain Arabic training is a learning program that prioritizes the use of the right brain as a means of learning, but this training is still rarely implemented in Arabic language learning. This study aims to explain the effect of right-brain Arabic training on improving the qiro'ah ability of grade 12A MAN 1 Pekanbaru students. This study used qualitative descriptive method. Data in this study were collected from interviews, observations and documentation. The results of this study state that right-brain Arabic Language Training plays an important role in helping students in improving their qiro'ah mastery, because it develops their illustrative power and imagination so that it makes it easier for them to choose the right i'rab so as to read Arabic text harakat in accordance with Arabic rules.

Keywords: Training, Right Brain, Maharah Qiroah.

Pendahuluan

Sampai saat ini melanjutkan pendidikan kuliah ke Timur Tengah masih mendapatkan perhatian utama dari kalangan peserta didik, baik dari kalangan Pesantren maupun selain Pesantren, seperti MAN atau bahkan SMA. Mengacu pada data Kemendikbud tahun 2021 sekurang-kurangnya ada sekitar 5752 peserta didik yang mendaftar pada tahun tersebut (Moh Khoeron, 2021).

Minat yang meningkat ini menjadikan kursus ataupun pelatihan Bahasa Arab non formal mendapatkan antusias yang baik dari para peserta didik termasuk di kalangan peserta didik MAN 1 Pekanbaru, dimana terdapat sekitar 7 peserta didik kelas 12A yang mengikuti pelatihan Bahasa Arab otak kanan di salah satu lembaga nonformal di Pekanbaru. Penggunaan otak kanan sebagai sarana pelatihan dan bahan pengajaran Bahasa Arab belum diperhatikan dalam studi-studi yang ada.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan otak kanan pada pengajaran suatu ilmu, masih belum ada pemahaman yang memadai tentang pengaruh Penggunaan otak kanan sebagai sarana pelatihan dan bahan pengajaran Bahasa Arab secara khusus terhadap peningkatan maharoh qiro'ah bahasa Arab peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan maharoh Qiro'ah peserta didik MAN 1 Pekanbaru setelah mengikuti pelatihan Bahasa Arab otak kanan. Tujuan penelitian ini untuk menguji temuan yang menyatakan bahwa otak kanan dapat menyimpan data lebih lama dari pada otak kiri.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang membahas penggunaan

otak kanan pada pelatihan menghafal al Quran dengan metode ritme otak kanan (Iswati et al., 2021), dengan kesimpulan bahwa peserta didik memiliki ragam alternatif yang berbeda ketika hendak menghafal al-Quran. Studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang membahas keterkaitan bahasa dan otak kanan (Andini et al., 2023) menyebutkan cepat dan tepatnya otak kanan dalam menangkap jika bahasa disajikan dalam bentuk gambar. Studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang membahas mengenai Pendekatan Otak Kanan terhadap kurikulum bahasa Arab (Yusuf, 2019) menyebutkan adanya potensi yang dapat diberikan oleh otak kanan terhadap kemampuan penguasaan bahasa Arab. Tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman penyebutan secara spesifik pengaruh penggunaan otak kanan terhadap kemampuan berbahasa Arab dan maharoh qiro'ah.

Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian yaitu (1) Sejauh mana pengaruh pelatihan Bahasa Arab otak kanan terhadap maharah qiro'ah peserta didik kelas 12A MAN 1 Pekanbaru? (2) Sejauh mana peserta didik kelas 12A MAN 1 Pekanbaru dapat mengingat kaidah Bahasa Arab yang didapatkan melalui pelatihan bahasa Arab otak kanan?

TINJAUAN LITERATUR

Pelatihan adalah upaya untuk terciptanya peristiwa belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dan dituntun oleh pendidik (Akbar & Prasetyo, 2022; Arifin, 2023). Pelatihan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada bidang tertentu dengan cara-cara tertentu. Sedangkan Pelatihan Bahasa Arab adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu seseorang memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab. Pelatihan bahasa termasuk bahasa Arab bukan hanya belajar mengajar tetapi juga menyelipkan di dalamnya motivasi dan pemahaman kosakata (Arifin, 2023). Pelatihan Bahasa Arab biasanya diselenggarakan untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti komunikasi sehari-hari, studi agama Islam, pekerjaan di negara-negara ber-Bahasa Arab, atau tujuan akademik lainnya.

Saat ini Bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional (Sarip et al., 2018), meski bahasa Arab adalah sarana yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menghubungkan pemahaman dan tujuan antara mereka (Nasrullah, 2017). Bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dengan Indonesia (Ishak et al., 2020; Mutmainnah & Syarifuddin, 2014), di Indonesia sendiri Bahasa Arab masih menjadi bahasa yang harus dipelajari (Dodi et al., 2022; Ekawati, 2019; Rasyid, 2020), Hal ini mengacu pada fakta di lapangan dimana kita mendapati bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib, khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam atau dibawah naungan KEMENAG.

Maharoh adalah keterampilan (Hasibuan & Sa'diyah, 2023), keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab ada 4 yaitu: mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*) dan menulis (*kitabah*) (Anida et al., 2021; Nurcholis et al., 2019). Maharoh qiro'ah penting untuk dikuasai oleh peserta didik (Khoirun Nisa'a, 2023), maharoh qiro'ah adalah kemampuan dalam mengenali kata Arab kemudian membacanya dengan tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Dominasi otak kiri dan kanan memiliki peran penting dalam kegiatan belajar dan mengajar (Yohanes, 2012). Untuk dapat mengingat materi pelajaran lebih lama, tidak cukup hanya dengan otak kiri (Firdaus & Hafidah, 2020) harus didukung dengan otak kanan, karena otak kanan menyimpan hafalan lebih lama (Ridwan, 2022). Otak kanan berurusan dengan irama, musik, imajinasi, warna, gambar, dan diagram (Yohanes, 2012) dan (Yusuf, 2019) yang mana jika diterapkan sebagai model pembelajaran menjadikan pelajaran lebih mudah dipahami bagi peserta didik (Siti Nursipa, Aziz Akhmad Najib, 2023).

Dalam penelitian peranan otak kanan terhadap pelatihan Bahasa Arab dipahami sebagai sesuatu yang terbilang baru, sehingga muncul dugaan bahwa pelatihan Bahasa Arab melalui otak kanan ini hanyalah sebagai bentuk branding demi keuntungan marketing saja.

Kami mengajukan argumen bahwa pelatihan Bahasa Arab melalui otak kanan bukanlah bentuk marketing semata. Karena salah satu topik utama yang akan diselidiki dalam bidang ini adalah pengaruh yang diberikan pelatihan Bahasa Arab melalui otak kanan terhadap kemampuan Qiro'ah peserta didik.

Sebagian besar teori atau literatur yang membahas pelatihan bahasa Arab menggunakan otak kanan merupakan salah satu alternatif yang bisa dijadikan oleh pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab, dimana fokus pada penjelasan tentang kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam memahami bahasa Arab. Namun tidak secara spesifik membahas pengaruhnya terhadap maharoh qiro'ah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh pelatihan bahasa Arab terhadap maharoh qiro'ah yang nantinya diharapkan bukan hanya kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik tapi juga kepehaman serta pengaplikasiannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Artikel ini menggap pelatihan otak kanan sebagai subjek utama kajiannya. Karena salah satu topik utama yang akan diselidiki dalam bidang ini yaitu: (1) Sejauh mana pengaruh pelatihan Bahasa Arab otak kanan terhadap maharah qiro'ah peserta didik kelas 12A MAN 1 Pekanbaru? (2) Sejauh mana peserta didik kelas 12A MAN 1 Pekanbaru dapat mengingat kaidah Bahasa Arab yang didapatkan melalui pelatihan bahasa Arab otak kanan?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun sumber data primer untuk penelitian ini adalah salah satu pimpinan pelatihan Bahasa Arab melalui pelatihan otak kanan yang ada di Pekanbaru dan peserta didik kelas 12A di MAN 1 Pekanbaru yang sedang aktif mengikuti pelatihan dan sumber data sekunder untuk penelitian ini yaitu buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan program maharoh qiro'ah Bahasa Arab melalui pelatihan dengan menggunakan otak kanan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada salah satu pimpinan pelatihan Bahasa Arab melalui pelatihan otak kanan yang ada di pekanbaru dan 3 peserta didik kelas 12A MAN 1 Pekanbaru yang mengikuti pelatihan Bahasa Arab melalui pelatihan otak kanan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, peneliti mengajukan pertanyaan yang spesifik kepada narasumber diantaranya : (1) Bagaimana proses pelatihan Bahasa Arab melalui otak kanan? (2) apa pengaruh pelatihan Bahasa Arab otak kanan terhadap peningkatan maharoh qiro'ah peserta didik dalam Bahasa Arab ?

Langkah-langkah teknik analisis data yang diterapkan adalah pengumpulan data melalui Tes, Tes dilakukan terhadap 2 peserta didik Man 1 kelas 12A, 1 diantaranya yang mengikuti pelatihan Bahasa Arab melalui otak kanan dan 1 lagi peserta didik kelas 12A Man 1 Pekanbaru yang tidak mengikuti pelatihan Bahasa Arab melalui otak kanan dengan latar belakang pendidikan sebelumnya yang sama-sama dari salah satu MtsN di Pekanbaru, untuk mengetahui kelas sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya menyajikan data yang telah didapatkan melalui wawancara dan test terhadap peserta didik, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelatihan program Bahasa Arab melalui otak kanan diperoleh melalui wawancara dengan informan (YH), yang merupakan salah seorang Guru pelatihan Bahasa Arab melalui otak kanan di pekanbaru. Dalam pelaksanaan program pelatihan Bahasa Arab sudah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh yang baik, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi di dalam proses pelaksanaan pelatihan tersebut, hal ini diketahui berdasarkan jawaban dari

informan:

“sebenarnya program yang kita buat sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan bahkan sebelum-sebelumnya itu hampir semua mencapai tujuan dan berhasil paham dengan pelatihan melalui otak kanan ini dan lulus ke beberapa universitas di Timteng, cuma untuk beberapa saat belakangan ini sepertinya ada beberapa faktor ya. Karena yang sebelum-sebelumnya itu mungkin memang minat anak tinggi didukung dengan bakatnya yang mumpuni. Cuma yang saat ini beberapa minatnya kurang atau bakatnya yang kurang. Karena kurangnya keseriusan dalam menjalani pelatihan ini, ya sama saja hasilnya belum bisa mencapai tujuan maksimal yang kita harapkan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik yang mengikuti pelatihan Bahasa Arab otak kanan tidak semuanya mendapatkan hasil maksimal dalam mencapai pemahaman yang disampaikan dikarenakan kurangnya keseriusan mereka dalam mengikuti pelatihan yang sudah dijadwalkan. Kemudian pelatihan ini juga mengatur jadwal aktifitas mereka, yang bukan hanya berpengaruh terhadap kegiatan sekolah mereka, juga mengatur aktifitas keseharian mereka, Berdasarkan informasi dari informan (AG) yang merupakan salah satu peserta didik MAN 1 Pekanbaru yang mengikuti pelatihan bahasa Arab otak kanan:

“Kalau belajar formal di sekolah sama saja dengan yang lain, bedanya itu setelah subuh belajar dulu sebelum berangkat ke sekolah kemudian dilanjutkan lagi dengan belajar malam dari setelah maghrib sampai isya. itu juga yang kemudian membuat kami harus bangun lebih awal dan terkadang datang lebih lambat ke sekolah dari peserta didik lainnya.”

Dan (IA) salah seorang peserta didik MAN 1 pekanbaru yang juga mengikuti pelatihan Bahasa Arab otak kanan menjelaskan perbedaan yang mendasar antara cara pengajaran pada Bahasa Arab biasa dengan Bahasa Arab otak kanan adalah:

“Perbedaan yang mencolok dari pengajaran pada Bahasa Arab biasa dengan Bahasa Arab otak kanan adalah di materinya, terlebih metode mind mapping otak kanan, ada warna juga gambar, serta penjelasan gurunya yang lebih spesifik dan pemilihan kata oleh gurunya lebih mudah dipahami dan menyenangkan”.

Kemudian hasil test dari 2 peserta didik MAN 1 Pekanbaru ketika diajukan soal-soal berupa Bahasa Arab gundul (tanpa harakat) dan diminta memberi baris serta menyebutkan alasannya, maka didapati: (1) Bahwa peserta didik yang tidak mengikuti pelatihan Bahasa Arab otak kanan menjawab dengan cara menyebutkan kedudukan i'rab dan membaca dengan baris yang sesuai dengan i'rab yang telah dia tentukan. (2) peserta didik yang mengikuti pelatihan Bahasa Arab otak kanan melakukan hal yang sama, akan tetapi dengan tambahan alasan mendasar kenapa memilih i'rab tersebut, dengan mengilustrasikan adanya alif lam pada muftada' dan tidak adanya alif lam pada khabar dengan gambar, yang di dalam pelatihan otak kanan muftada' dan khabar diilustrasikan dengan gambar yang berbeda.

Kendala yang Dialami Oleh Guru pelatihan Bahasa Arab otak kanan ketika mengajar peserta didik MAN 1 Pekanbaru:

Berikutnya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pelatihan Bahasa Arab otak kanan ketika mengajar peserta didik MAN 1 Pekanbaru salah satunya adalah inkonsistensi kehadiran peserta didik ketika menghadiri pelatihan, ada yang terlambat, ada yang izin, ataupun yang alpa. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan (YH):

“Kendala yang paling berpengaruh itu adalah ketika di dalam kelas ada peserta didik yang terkadang tidak hadir, terkadang hadir, sehingga tidak sempurna materi yang diterimanya dan memperlambat teman-temannya yang selalu hadir jika keseringan mengulang materi yang sama di kelas”

Setiap pelaksanaan sebuah program itu pasti ada yang namanya evaluasi. Evaluasi yang diterapkan pada peserta didik MAN 1 Pekanbaru yang mengikuti pelatihan otak kanan adalah pemisahan kelas, dimana mereka yang baru atau pemula kelasnya dipisah dari yang lain,

sehingga apabila dinilai sudah mumpuni baru digabungkan dengan peserta didik lain. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan (AG) peserta didik MAN 1 Pekanbaru yang mengikuti pelatihan otak kanan:

“evaluasinya biasanya bagi pemula saja, jika ada pemula biasanya kelasnya dipisah mereka ikut kelas sabtu dan ahad, kemudian dilakukan evaluasi jika mumpuni maka digabung dengan lanjutan yang jadwal pelatihannya mulai dari setelah subuh, jeda sekolah formal dan nanti dilanjutkan lagi setelah shalat isya”.

Terlepas dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, keterbatasan dari hasil penelitian ini harus diperhatikan lagi. Meskipun penelitian ini hanya dilakukan dengan wawancara, observasi tetapi sudah dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Kesimpulan

Pelatihan Bahasa Arab otak kanan mengambil peran penting dalam membantu peserta didik MAN 1 Pekanbaru untuk meningkatkan maharoh qiro'ahnya, karena mengembangkan daya ilustrasi dan imajinasi mereka sehingga memudahkan mereka dalam memilih i'rab yang tepat dan membaca harakat teks Bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah Bahasa Arab.

Disamping itu program pelatihan Bahasa Arab otak kanan ini juga membantu peserta didik MAN 1 Pekanbaru dalam mengatur jadwal aktifitas mereka sehari-hari agar terstruktur. Namun, masih ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pelatihan Bahasa Arab otak kanan ini, seperti inkonsistennya kehadiran peserta didik dalam mengikuti pelatihan. Meskipun demikian, program pelatihan Bahasa Arab otak kanan tetap menjadi solusi yang efektif untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Arab atau maharoh Qiro'ahnya.

Daftar Pustaka

- Akbar, G., & Prasetyo, B. B. (2022). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Akademi Almadinah. *Taqdir*, 8(1).
- Andini, S. H., Noviyanti, S., & Jambi, U. (2023). Hubungan Otak Dengan Kemampuan Berbahasa Manusia. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 11134–11143.
- Anida, S., Purwanti, R., Rohman, A., & Casta, C. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Audiolingual di Kelas 4 SD Peradaban Global Qur ' an Kota Cirebon. *ARJI*, 11, 284–300.
- Arifin, I. (2023). Manajemen Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Langsung Melalui Metode Multiple Choice Digital Questions Terhadap Perkembangan Bahasa Arab. *Sosial Dan Teknologi*, 3, 132–138.
- Dodi, R., Vatullah, R., Rahmanudin, L., & lukman Syah, B. (2022). Pengaruh Scramble Berbasis IT Dalam Meningkatkan Pemahaman Tarakib Nahwiyyah. *Justek: Jurnal Sains ...*, 5(2), 234–242.
- Ekawati, D. (2019). Urgency of Arabic in Islamic Education Dian. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 1, 209–222.
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik : Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. 8, 81–96.
- Hasibuan, M. N., & Sa'diyah, H. (2023). Metode Contextual Teaching And Learning d alam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Revorma*, 3(1), 26–41.
- Ishak, D. M., Fitriyanti, E. N., Malang, U. N., Sastra, F., & Malang, U. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira ' Ah untuk Siswa Madrasah Aliyah terhadap Pemahaman Budaya Arab. 61–74.
- Iswati, I., Fardani, D. N., Cahyono, H., & Anam, S. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.51278/bce.v1i1.85>
- Khoirun Nisa'a, A. (2023). Pengaruh Penguasaan Buku Amtsilati Terhadap Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Impressive Journal of Education*, 1(1), 2829–1468.

- Moh Khoeron. (2021). Kemenag Umumkan Hasil Tes Seleksi Calon Mahasiswa Timur Tengah. 12-05-2021.
- Mutmainnah, & Syarifuddin. (2014). Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Ocean Pare Kediri. *Studi Arab*, 5 No 1, 6.
- Nasrullah, M. A. (2017). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi. *VIII(2)*, 280–295.
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira'Ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853>
- Rasyid, H. (2020). Konsep Dan Urgensi Pendidikan Bahasa Arab Menurut Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqaddimah Dan Relevansinya Di Indonesia. *Alsuniyat*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24199>
- Ridwan, F. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. *Pendidikan Bahasa Arab*, 6, 115–124.
- Sarip, M., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2018). Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning (CLIL). *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 5(1), 272–286.
- Siti Nursipa, Aziz Akhmad Najib, A. S. M. (2023). Model Pembelajaran Mind Mapping Dinasti Al-Ayyubiyah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii F Mtsn 2 Purwakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(1), 99–108.
- Yohanes, R. S. (2012). Strategi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Ditinjau Dari Dominasi Otak Kiri Dan Otak Kanan. *November*, 978–979.
- Yusuf, M. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan Otak Kanan. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 147–160. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1867>.